

## **Analisis Biaya Agensi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Lismaita<sup>1\*</sup>, Liyudza<sup>2</sup>**

Politeknik Kutaraja<sup>1</sup>, Universitas Syiah Kuala<sup>2</sup>  
\*email: [lismaita@poltekkutaraja.ac.id](mailto:lismaita@poltekkutaraja.ac.id)

Submit : 16 Oktober 2020  
Revisi : 27 November 2020  
Diterima : 01 Desember 2020

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya agensi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel dengan jumlah sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2014 204 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya agensi pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya berjalan dengan baik, jumlah perusahaan manufaktur yang paling banyak terjadi pada tahun 2014 yaitu sejumlah 28 perusahaan.

Kata kunci: Biaya agensi, perusahaan manufaktur

### **Pendahuluan**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Supriyanto dan Lestari (2015) menyatakan bahwa setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Manajemen perusahaan sebagai agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan-keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan. Harapan agar tim manajemen selalu mengambil keputusan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan seringkali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil manajer justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Asumsi bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajer memiliki kepentingan (*interest*) pribadi yang sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yaitu biaya agensi (Arifin, 2007:10).

Terjadinya biaya agensi yang tinggi maupun yang rendah pada suatu perusahaan diakibatkan karena lemahnya kontrol, sehingga jumlah perusahaan yang mengalami biaya agensi semakin meningkat, Tahun 2012 terdapat 24 perusahaan yang nilai AUR dibawah median, kemudian tahun 2013 menunjukkan adanya jumlah perusahaan yang nilai AUR dibawah median sebanyak 25 perusahaan, dan pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang nilai AUR dibawah median sebanyak 26 perusahaan. Dengan demikian jumlah perusahaan yang nilai AURnya dibawah median lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang nilai Aurnya diatas median. Artinya biaya agensi yang terjadi pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Meningkatnya biaya agensi setiap tahunnya disebabkan oleh menurunnya persentase dari struktur kepemilikan institusi dan struktur kepemilikan manajerial (Ang and Cole, 2000). Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang dapat meminimalkan biaya agensi pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2011-2014. Berdasarkan survei literatur, faktor-faktor yang mempengaruhi biaya agensi tersebut, diantaranya kepemilikan institusi (Gul *et al* 2012), kepemilikan manajerial (Iskandar *et al* 2012 dan Ahmed, 2009), arus kas bebas (Lin dan Lin 2014). Salah satu faktor pertama yang dapat mempengaruhi biaya agensi adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal manajemen, semakin besar kepemilikan institusi suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga diharapkan adanya *monitoring* atas keputusan manajemen (Noorizkie, 2013).

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi biaya agensi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Josua, 2007). Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga berhasil menjadi mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham.

Selain ke dua faktor tersebut (kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial), arus kas bebas diperkirakan juga mempengaruhi biaya agensi. Arus kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada investor, di satu sisi investor sering tidak mendapatkan apa-apa, bahkan harus memberikan lebih banyak uang untuk menjaga agar usahanya tetap berjalan (Brigham dan Houston, 2010).

### **Kajian Pustaka**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan (*agency cost*) sebagai jumlah pengeluaran untuk pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham, pengeluaran karena penggunaan hutang oleh agen serta pengeluaran karena *residual loss* yaitu pengeluaran biaya oleh pemegang saham eksternal untuk mempengaruhi keputusan manajer dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Tingkat kepemilikan institusi yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku positif manajer (Shleifer dan Robert). Kepemilikan manajerial dapat menurunkan biaya agensi karena adanya monitoring yang efektif oleh pihak manajer (Chrutchley *et al* , 1999) . Yuan dan Jiang (2008) menyatakan bahwa keberadaan arus kas bebas akan memberikan insentif kepada manajer untuk melakukan investasi yang tidak dibutuhkan atau memanfaatkannya untuk konsumsi pribadinya.

### **Metode Penelitian**

#### **Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun mulai tahun 2011-2014. Dengan Jumlah sampel tahun 2011 terdapat 60 perusahaan, 2012 terdapat 60 perusahaan, tahun 2013 terdapat 46 perusahaan, dan tahun 2014 berjumlah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga total sampel keseluruhan berjumlah 204 perusahaan manufaktur.

### Sumber dan Teknis Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sekunder. Menurut Sekaran (2006:84) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh emiten dan dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis data-data yang berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel, maka data penelitian merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2011-2014 yang diperoleh dari dari situs.

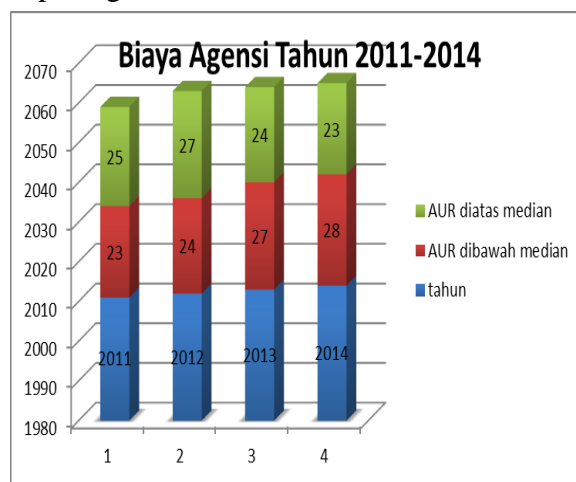
### Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif. Dimana perhitungan biaya agensi dirumuskan sebagai berikut (Ang dan Cole, 2000):

$$AUR_{it} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan ternyata manajemen hanya mementingkan kepentingan pribadinya sendiri dari pada kepentingan investor. Dimana informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada investor tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga timbul biaya agensi pada perusahaan manufaktur akibat lemahnya control atau monitoring yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, akibat perilaku manajer yang akan berdampak pada biaya agensi. Grafik meningkatkan biaya agensi pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Biaya agensi pada tahun 2011-2014

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa biaya agensi yang berada dibawah median setiap tahun mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar, tetapi setiap tahunnya biaya agensi pada perusahaan manufaktur tidak bisa diminimalkan oleh pihak internal perusahaan. Berdasarkan gambar grafik tersebut maka biaya agensi tertinggi pada perusahaan manufaktur di Indonesia terjadi pada tahun 2014 yaitu sejumlah 28 perusahaan yang mengalami biaya agensi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Lemahnya control atau monitoring yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, akibat perilaku manajer sehingga berdampak pada biaya agensi. Biaya agensi setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun tidak terlalu besar. Dan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sejumlah 28 perusahaan. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah hendaknya para manajer dapat meminimalisir biaya agensi pada perusahaan manufaktur sehingga meningkatkan kepercayaan para investor. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan antara sesama perusahaan manufaktur berdasarkan kategori masing-masing kelompok perusahaan dan menambah tahun pengamatannya serta memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.

## Daftar Pustaka

- [1.] Ahmed, H. J. A. 2009. Managerial Ownership Concentration and Agency Conflict using Logistic Regression Approach: Evidence from Bursa Malaysia. *Journal of Management Research*, 1 (1), 1-10.
- [2.] Ang, J. S., Cole, R. A., & Lin, W. J. 2000. Agency cost and ownership structure. *Journal of Finance*, 55, 81–106.
- [3.] Arifin, Z. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [4.] Aryanni, A., Idris, I., & Sari, R. A. (2016). PENINGKATAN DAYA SAING PERUSAHAAN TERHADAP KOMPETITOR MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING. *Jurnal Bis-A: Jurnal BisnisAdministrasi*, 5(2), 53-59.
- [5.] Brigham, E. F. & Houston, Joel F. 2010. *Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [6.] Christiawan, Y. J. C & J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9,(1), 1-8.
- [7.] Crutchley, C. E. Martin & R.H. Jensen, John S. Jahera, Jr., Jennie E. Raymond. 1999 .“Agency Problem and the Simutaneity of Financial Decision Making: The Role of Institutional Ownership”, *International Review of Financial Analysis*, 2, 177 -199.
- [8.] Gul, S, M. Nasir, & Farman. 2012. Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure (The Case of Pakistan). *International Journal of Business and Social Science*,3 (9), 268-277.
- [9.] Idris, I., & Pohan, S. N. (2014). Penentuan Waktu Standar Bagian Produksi pada CV. Sanggar Putra Kalingga Medan. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi*, 1(1), 14-18.
- [10.] Iskandar, T, Mohd, R. Br Bukit, & Z. M. Sanusi. 2012. The Moderating Effect Of Ownership Structure On The Relationship Between Free Cash Flow And Asset Utilisation. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*, 8 (1), 69–89
- [11.] Jensen, M. & Meckling, W. 1976, “ Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure”, *Journal of Finance Economics* 3, 305-360.
- [12.] Karlina, L., & Negara, J. P. A. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS,

- LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAANDAN LEVERAGE TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAANNON FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 3(2), 78-89.
- [13.] Lin & Lin. 2014. Agency Costs of Free Cash Flow and Bidders' Long-run Takeover Performance. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2 (1), 1-8.
- [14.] Noorizkie, G. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- [15.] Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [16.] Shleifer, A., & R. W. Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control", *Journal Political Economy*, 17, **461-488**.
- [17.] Siregar, W. I., Maihetti, S., & Supriyanto, S. (2018). PREDIKSI FINANNCIAL DISTRESS PADA PT. JAYA AGRAWATTIE Tbk DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 67-73.
- [18.] Supriyanto, S., & Lestari, W. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(1), 53-61.